

Pemanfaatan musik padaa proses diskusi dalam pembelajaran kooperatif

by Vit Ardhyantama

Submission date: 04-Jun-2020 12:16AM (UTC+0700)

Submission ID: 1337182426

File name: artikel_4.pdf (182.07K)

Word count: 3104

Character count: 20072

PEMANFAATAN MUSIK PADA PROSES DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Vit Ardhyantama
PGSD, STKIP PGRI Pacitan
vit.10276@gmail.com

Abstract

Bekerja secara ko¹⁷ratif menjadi salah satu solusi untuk memanfaatkan¹⁷ sumber daya secara maksimal. Mengajarkan peserta didik untuk dapat bekerjasama dengan baik dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model apapun yang digunakan dalam belajar, suasana belajar yang nyaman akan membantu mengoptimalkan otak untuk bekerja. Musik dapat dimanfaatkan untuk membentuk sebuah situasi belajar yang menyenangkan dalam proses diskusi kelompok. Penelitian ini ber¹⁶ujuan untuk mengetahui pemanfaatan musik dalam proses diskusi pada pembelajaran kooperatif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengambilan data menggunakan angket, observasi dan wawancara. Data yang diperoleh kemudian akan dianalisis dan dilaporkan secara deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa 1) 7 dari 12 peserta didik merasa nyaman dan santai saat diskusi dan belajar dengan diiringi musik, 2) Jenis musik yang disukai saat diskusi adalah pop, jazz, instrument dan klasik, 3) pemanfaatan musik dalam pembelajaran kooperatif dilakukan saat diskusi kelompok kecil.

Kata kunci: pembelajaran kooperatif, musik, diskusi

PENDAHULUAN

¹³ Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat (Sanjaya, 2013: 229). Belajar sebagai sebuah proses berpikir melibatkan aktivitas otak. Dalam teori belajar behaviorisme Thorndike (dalam Schunk, 2012) menyatakan bahwa kesiapan belajar mutlak diperlukan agar siswa dapat merespon dengan baik stimulus yang diberikan.

Kesiapan belajar terbentuk dari banyak aspek. Secara kognitif anak memiliki kemampuan berpikir yang berbeda. Hal ini disebabkan pengetahuan awal dan pengalaman belajar yang mereka miliki sangat beragam dan tidak sama satu dan lainnya. Selain kesiapan belajar dari pengetahuan awal siswa memerlukan kesiapan fisik dan mental dalam pembelajaran.

Sarapan sebelum berangkat sekolah dimaksudkan untuk mempersiapkan kondisi siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan terpenuhinya nutrisi, gizi dan asupan energi, siswa dinilai sudah memiliki kesiapan fisik pada saat pembelajaran berlangsung.

Kondisi lain yang memerlukan perhatian dalam proses pembelajaran adalah bagaimana lingkungan belajar itu dibangun. Lingkungan belajar menentukan kesiapan siswa dalam belajar, dan memberikan stimulus yang baik untuk proses bekerjanya otak dalam memperoleh dan mengolah informasi.

Lingkungan belajar yang baik mendukung proses dan hasil pembelajaran hingga mencapai titik maksimal. Pada pembelajaran kurikulum 2013, keterampilan proses lebih ditekankan dan diperhatikan. Keterampilan anak usia PAUD, TK dan SD yang menjadi perhatian antara lain adalah keterampilan¹⁰ mengamati, motivasi berprestasi, kemauan bekerja keras, bekerjasama, disiplin,

berkomunikasi mengajukan ide kepada teman, tata krama, dan hal terkait pendidikan karakter (Kunandar, 2014).

Keterampilan proses banyak digunakan dalam pembelajaran kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif siswa diajarkan untuk berpikir, berkolaborasi, membimbing teman sejawat, bereksplorasi dan mengembangkan kecakapan dalam keterampilan berbahasa baik lisan maupun tulis.

Suasana yang tepat untuk pembelajaran kooperatif dapat memunculkan motivasi siswa dalam belajar. Motivasi yang dimaksud dapat dilihat melalui semangat siswa dalam melakukan tugasnya, tanggungjawab, serta rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan (Majid, 2014). Motivasi terbentuk dari lingkungan dan situasi belajar yang mendukung sesuai dengan karakter peserta didik.

Pelajar adalah manusia yang memiliki emosi. Emosi ini yang berpengaruh dalam pemikiran dan tindakannya, termasuk pada saat mereka sedang melakukan proses belajar. Musik telah terbukti dapat menuntun manusia pada emosi tertentu. Sesuai dengan karakter music yang disajikan, pendengarnya dapat merasakan berbagai emosi semisal marah, sedih, senang, nyaman dan lainnya.

Musik dengan karakter yang dapat membentuk emosi dan suasana dapat dimanfaatkan untuk mengatur emosi pelajar pada saat proses pembelajaran berlangsung. Meninjau latarbelakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan musik pada saat kegiatan diskusi dalam pembelajaran kooperatif.

KAJIAN LITERATUR

Musik seringkali diartikan sebagai bunyi-bunyian yang memiliki nada dan irama tertentu. Musik memiliki peranan penting dalam tumbuh kembang seseorang. Sejak dalam kandungan hingga akhir hayat manusia terbiasa mendengarkan beragam jenis musik. Dari sekian banyak manfaat musik bagi pendengarnya Hastomi dan E. Sumaryati (2012) menyebutkan setidaknya musik memiliki manfaat untuk:

a. Sebagai Sarana Pendukung Belajar Anak-Anak

Pada sebagian orang, musik dipercaya bisa membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, rileks dan nyaman. Dengan demikian musik memusahkan anak-anak menerima materi pelajaran. Dunia Pendidikan dewasa ini banyak menggunakan musik sebagai media pembelajaran.

b. Berperan dalam Pendidikan Budi Pekerti

Beberapa penelitian mengatakan, musik-musik daerah di nusantara sangat baik diberikan kepada anak-anak. Nilai-nilai yang terkandung dalam syair lagu daerah dipercaya bisa memperhalus budi pekerti anak. Budi pekerti menjamin seseorang tetap berjalan dalam rel kebaikan.

Musik tersusun dari unsur-unsurnya yang membentuk keindahan pada saat diperdengarkan. Seni musik yang indah dan enak didengar perlu mengindahkan unsur-unsurnya seperti ritme, tempo, tanda dinamika, dan tanda pernyataan jiwa lainnya yang perlu dikuasai dan diolah dengan baik

(Klapingleng: 2018). Musik dengan kemiripan unsur pembentuk dapat digolongkan ke dalam genre yang sama. Tzanetakis dan Cook (dalam Giri, 2017) membuat sebuah dataset yang dapat digunakan untuk mengelompokkan 10 macam genre diantaranya adalah: blues, classical, country, disco, hip hop, jazz, metal, popular, reggae, dan rock.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, karena permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara dan akan berkembang saat dilakukan penelitian di lapangan (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Akademik 2019/2020 tepatnya bulan November-Desember 2019. Penelitian dilaksanakan di kampus pendidikan STKIP PGRI Pacitan pada kelas peminatan keterampilan Bahasa Indonesia di sekolah dasar pada prodi pendidikan guru sekolah dasar program studi Pendidikan guru sekolah dasar.

Pemilihan subjek dilakukan secara purposif. *Purposive Sampling* adalah sebuah metode pengambilan subjek dengan tujuan tertentu sehingga pemilihannya didasarkan pada kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan adalah mahasiswa telah diperdengarkan musik pada saat diskusi dalam pembelajaran kooperatif lebih dari 3 kali.

Objek penelitian ini berupa pemanfaatan musik pada saat diskusi dalam proses belajar kooperatif. Proses belajar yang dimaksud adalah selama matakuliah keterampilan Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket, pedoman wawancara dan lembar observasi mahasiswa. Angket berupa sejumlah pertanyaan terkait pemanfaatan musik dengan opsi jawaban yang telah disediakan. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas dan situasi kelas pada saat musik diperdengarkan di kelas diskusi dalam pembelajaran kooperatif. Adapun wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih dalam dan jauh terkait tanggapan mahasiswa dengan pemanfaatan musik tersebut.

Data pada penelitian ini diambil dengan menggunakan tiga macam teknik yaitu observasi, wawancara dan angket. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014) analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan data berupa angket, wawancara dan observasi. Ketiga teknik pengambilan tersebut didapatkan data yang akan disampaikan sebagai berikut.

1. Hasil Angket

Angket disebarikan kepada mahasiswa peminatan keterampilan Bahasa Indonesia di sekolah dasar setelah mereka mendapatkan perlakuan berulang yang sama yaitu: diperdengarkan musik pada saat sesi diskusi kelompok pada pembelajaran berbasis kooperatif. Ada 11 butir pertanyaan yang harus dijawab oleh mahasiswa. Jenis pertanyaan adalah campuran. Jenis pertanyaan memungkinkan mahasiswa untuk memilih pilihan jawaban yang sudah disediakan atau menuliskan jawaban lain bila merasa pilihan jawaban yang tersedia tidak mewakili keadaan mereka.

Data angket mengenai respon siswa terkait pemutaran musik pada saat proses belajar kooperatif yang telah disebarikan disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1
Hasil Respon Angket Positif/Negatif

No	Pertanyaan	Respon		
		Positif	Negatif	Netral
1	Apakah saudara suka mendengarkan musik?	12	-	-
2	Apakah saudara suka mendengarkan musik saat belajar?	8	4	-
3	Apakah saudara suka bila pengajar memutar musik pada saat proses diskusi kelompok berlangsung?	7	5	-
4	Apakah saudara suka bila pengajar memutar musik pada saat mengerjakan tugas di dalam pembelajaran?	8	3	1
5	Apakah dengan mendengarkan musik saat belajar saudara merasa proses belajar menjadi lebih baik?	8	3	1
6	Apakah dengan mendengarkan musik saat belajar saudara merasa hasil belajar menjadi lebih baik?	5	4	3

Adapun anget yang tidak berkaitan dengan respon positif dan negatif menanyakan tentang: 1) jenis genre musik yang disukai, 2) alasan menyukai/tidak menyukai pemutaran musik saat berdiskusi, 3) alasan menyukai/tidak menyukai musik saat belajar, 4) dan jenis genre musik yang disukai saat belajar. Data dari keempat poin yang telah disebutkan disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2

Hasil Respon Angket Non Positif/Negatif

No	Pertanyaan	Respon	Jumlah
1	jenis genre musik yang disukai	Pop	9
		Dangdut	4
		Raggae	1
		Campursari	1
		Koplo	1
2	alasan menyukai pemutaran musik saat berdiskusi	Membuat nyaman dan rileks	7
3	alasan tidak menyukai pemutaran musik saat berdiskusi	Tidak fokus dan mengganggu konsentrasi	5
4	alasan menyukai musik saat belajar	Membuat nyaman dan rileks	8
5	alasan tidak menyukai musik saat belajar	Tidak fokus dan mengganggu konsentrasi	4
6	jenis genre musik yang disukai saat belajar	Pop	6
		Klasik	2
		Instrumen	1
		Jazz	1
		Koplo	1

2. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengambil sampel dari tiap kelompok responden, yaitu baik yang merespon positif maupun negatif terhadap penggunaan musik pada saat proses belajar maupun pada saat proses diskusi pada kegiatan *cooperative learning*.

Hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 1) mahasiswa yang tidak suka mendengarkan musik saat diskusi ataupun belajar memiliki alasan bahwa konsentrasi mereka menurun dengan pemutaran musik, hal ini disebabkan mereka lebih berkonsentrasi pada musik yang diputar sehingga konsentrasi mereka terpecah dan tidak dapat fokus pada pembelajaran ataupun jalannya diskusi, 2) mahasiswa yang menyukai belajar dan proses diskusi dengan diiringi musik merasa lebih nyaman dan rileks sehingga mereka lebih merasa betah saat belajar dan berdiskusi, 3) Jenis musik yang diputar pada saat belajar dan proses diskusi berlangsung sangat berpengaruh pada kondisi psikis mereka, memutar lagu yang genrenya mereka sukai, atau memutar lagu yang dikenal oleh mereka sangat diapresiasi dan membuat mereka

merasa nyaman, sebaliknya jika lagu yang diputar tidak lazim bagi mereka maka suasana nyaman tidak mereka dapatkan pada saat belajar atau berdiskusi dengan diiringi oleh alunan musik.

Sesuai dengan hasil angket yang telah dibagikan terlebih dahulu, meski merasa nyaman dengan pemutaran musik saat belajar atau berdiskusi pada pembelajaran kelompok, mahasiswa terbagi dalam tiga golongan yaitu: 1) merasa yakin bahwa hasil belajarnya menjadi bagus dengan bantuan iringan musik saat belajar, 2) merasa yakin bahwa hasil belajarnya tidak bagus dengan gaya belajar diiringi musik, dan 3) merasa tidak yakin apakah hasil belajarnya menjadi lebih baik atautkah tidak.

3. Hasil Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses belajar dan diskusi dengan model pembelajaran kooperatif. Dengan mengamati perilaku mahasiswa pada saat belajar diiringi musik, hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa nyaman dan rileks. Rasa nyaman terlihat dari gerak tubuh mereka dan cara mereka berbicara dengan teman satu kelompoknya. Diskusi berlangsung dengan lebih santai terlihat dari percakapan yang dilakukan.

Berdasarkan pada pengamatan yang telah dilakukan, pada saat dosen mematikan musik pengiring, mahasiswa merasa kurang nyaman dan meminta agar dosen memutar musik kembali. Beberapa terlihat ikut bernyanyi lirih sambil mengerjakan tugas.

Pemutaran musik pada saat pembelajaran tidak dilakukan dosen secara acak. Dosen memutar musik dengan volume yang cukup lirih dan hanya terdengar sayup-sayup saja. Pemutaran musik dihentikan bila dosen menjelaskan materi perkuliahan dan akan diputar kembali pada saat sesi pengerjaan tugas dan diskusi kelompok.

Langkah pembelajaran yang dilakukan disajikan pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Pembelajaran Kooperatif dengan memanfaatkan musik

Kegiatan	Alokasi Waktu	Aktivitas dosen dan mahasiswa
Pembuka	15'	Salam
		Doa
		Apersepsi
Inti	75'	Penjelasan materi oleh dosen
		Pembagian lembar kinerja mahasiswa
		Membentuk kelompok secara heterogen
		Pengarahan teknik pengerjaan LJK
		Pengerjaan LJK secara berkelompok, diskusi
		Pemutaran musik, volume kecil, sayup-sayup

		Dosen membantu dan mengawasi jalannya diskusi
		Musik dimatikan
		Presentasi dan diskusi antar kelompok
Penutup	10'	Evaluasi pembelajaran
		Simpulan
		Doa

B. Pembahasan

Hasil pengambilan data yang sudah dipaparkan pada bagian hasil penelitian akan dibahas pada bagian ini. Dari seluruh responden yang diteliti semua mahasiswa menyatakan bahwa mereka menyukai musik. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Hastomi dan Sumaryati (2012) yang menyatakan bahwa hampir semua orang menyukai musik. Kegemaran menikmati musik ini disebabkan karena musik dapat dijadikan teman dalam sebagian besar aktivitas sehingga tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Hasil penelitian didapatkan tiga macam penemuan.

1. Kenyamanan Mahasiswa pada Proses Diskusi Pembelajaran Kelompok dengan Iringan Musik

Berdasarkan hasil respon angket yang telah disebar, seluruh mahasiswa menyukai musik. Dari 12 mahasiswa yang menyukai musik 7 mahasiswa menyukai pemutaran musik pada sesi diskusi dalam pembelajaran kooperatif dan 5 sisanya kurang menyukai pemutaran musik pada saat proses diskusi dilakukan.

Mahasiswa yang menyukai pemutaran musik pada sesi diskusi merasa nyaman dan santai pada saat proses diskusi. Dengan perasaan nyaman, mahasiswa lebih betah dan menikmati jalannya diskusi. Hampir di setiap aktivitas manusia selalu melibatkan emosi. Perasaan senang dan nyaman ketika musik diperdengarkan mempengaruhi emosi peserta didik dan berimbas pada kegiatan belajar yang sedang mereka lakukan. Pemanfaatan musik dalam pembelajaran disebutkan Halimah (tt) dapat membantu meningkatkan kegembiraan siswa sekaligus meningkatkan efektivitas ketercapaian tujuan.

Total sebanyak 42% mahasiswa tidak menyukai musik pada saat proses diskusi. Alasan mereka tidak menyukai pemutaran musik pada saat proses diskusi adalah karena konsentrasi mereka pada perkuliahan menurun. Menurunnya konsentrasi pada pembelajaran disebabkan karena konsentrasi terpecah antara mendengarkan musik dan membahas lembar kinerja yang sudah dibagikan. Konsentrasi pada pembelajaran menurun dengan hadirnya faktor lain yang membutuhkan konsentrasi untuk didengarkan. Meski musik yang diputar di set dengan volume liris, bagi mereka sudah cukup membagi konsentrasi. Sebagian mereka mereka terlalu

menikmati musik yang diputar dan fokus pada lirik lagu sehingga konsentrasi pada diskusi menurun.

Dari seluruh mahasiswa yang merasa menurun konsentrasinya, ada satu mahasiswa yang beranggapan bahwa dengan pemutaran musik mengganggu komunikasi dengan rekan satu timnya. Responden ini beranggapan bahwa dengan pemutaran musik, dia harus mengeluarkan ekstra energi untuk bertukar pendapat melalui bahasa lisan kepada rekan kelompoknya pada sesi diskusi.

2. Jenis Musik yang Digemari saat Diskusi Kelompok

Ada beragam jenis musik yang dapat dinikmati. Agar memudahkan penikmat musik untuk mencari musik sesuai dengan kebutuhan dan selera, maka ada sebuah penggolongan musik yang dimasukkan dalam bermacam-macam genre. Giri (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa mengaitkan genre dengan sebuah musik dapat membantu pendengar musik untuk menemukan musik yang dicari di sebuah database musik yang sangat besar. Genre musik sangat beragam, diantara yang paling banyak diminati adalah musik pop atau yang dikenal dengan musik populer. Genre lain misalnya adalah blues, jazz, keroncong, dangdut dan lain sebagainya.

Preferensi musik setiap individu berbeda, hal ini lebih banyak dipengaruhi oleh karakter masing-masing individu. Namun demikian, pada saat belajar dan diskusi, tidak semua mahasiswa menyukai musik yang biasa mereka gemari. Empat responden yang mengisi angket menyatakan bahwa mereka menyukai musik yang biasa mereka dengarkan pada saat diskusi atau belajar. Tiga responden menyatakan bahwa mereka memiliki preferensi musik yang berbeda dengan musik favorit mereka saat belajar dan diskusi. Musik yang menjadi kesenangan mereka saat belajar adalah instrument dan musik klasik sedangkan biasanya mereka mendengarkan musik pop, dangdut dan campursari. Satu mahasiswa memilih untuk mendengarkan musik menyesuaikan dengan kebutuhannya pada saat belajar. Bila dia merasa mengantuk maka dia akan memutar lagu yang jazz atau koplo sedangkan bila merasa bosan dia akan memutar musik klasik. Hal ini membuktikan bahwa musik sangat berpengaruh dengan emosi yang akan mempengaruhi proses belajar.

Dari hasil data yang telah diambil, ternyata jenis musik yang disukai tidak banyak berpengaruh pada jenis musik yang mereka putar saat belajar. Hal ini mereka sesuaikan dengan kondisi psikologis mereka dan nuansa yang ingin mereka bangun saat belajar. Kebanyakan mahasiswa menginginkan suasana belajar yang nyaman sehingga muncul pilihan musik yang berisi instrument saja, musik jazz dan klasik yang membuat suasana tenang.

2. Pemanfaatan Musik pada Pembelajaran Kooperatif

Musik dalam pembelajaran kooperatif dimaksudkan agar tercipta suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik. Seperti telah dipaparkan pada tabel 4.3, pemutaran musik pada

pembelajaran kooperatif tidak dilakukan sepanjang pembelajaran. Musik hanya diputar pada saat proses diskusi berlangsung, diskusi yang dimaksud terbatas pada diskusi kelompok kecil. Musik diputar dengan tujuan memberikan rasa santai dan nyaman pada saat berpikir dan berdiskusi dalam menyelesaikan lembar kegiatan yang telah dibagikan. Pada saat diskusi antar kelompok musik dihentikan agar suara peserta diskusi dapat didengar dengan baik oleh rekan-rekannya.

Berdasarkan data yang telah dihimpun, pemanfaatan musik pada proses diskusi ternyata disukai oleh tujuh dari dua belas mahasiswa. Dengan kata lain ada sekitar 58% siswa yang merasa pemutaran musik pada sesi diskusi sangat membantu mereka memberikan rasa nyaman dan santai.

Teknik pemutaran musik pada saat diskusi berpengaruh pada situasi dalam kelas. Memutar musik dengan kencang tidak akan membantu mahasiswa dalam belajar dan justru membuat kelas menjadi gaduh. Pengaturan volume musik serta timing pemutarannya berpengaruh terhadap situasi pembelajaran di dalam kelas.

KESIMPULAN

Musik memiliki banyak manfaat. Dalam pembelajaran, musik dapat dimanfaatkan untuk menjadi katalis dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu yang manfaat yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan musik pada proses diskusi dalam pembelajaran kooperatif. Hasil penelitian ditemukan bahwa:

1. Tujuh dari 12 mahasiswa menyukai pemutaran musik pada proses diskusi karena memberikan rasa santai dan nyaman.
2. Empat mahasiswa menyukai musik yang sama saat diskusi dengan yang biasa mereka dengarkan, yaitu musik pop. Tiga mahasiswa menyukai jenis musik yang berbeda dari yang biasa mereka dengarkan dan mereka memilih jenis musik yang memiliki nada santai seperti musik instrument, jazz dan klasik. Sedangkan satu mahasiswa menyesuaikan musik sesuai dengan kondisi psikisnya saat belajar.
3. Pemanfaatan musik pada saat diskusi hanya dilakukan pada saat diskusi kelompok kecil, bukan pada saat diskusi kelas. Pengaturan volume dan timing pemutaran musik berpengaruh pada suasana belajar di kelas sehingga sangat perlu diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Giri, Ayu Vida Mastrika. 2017. *Klasifikasi dan retrieval Musik Berdasarkan Genre (Sebuah Studi Pustaka)*. Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer Universitas Udayana. Vol X No. 1 April 2017.
- Hastomi, I dan E. Sumaryati. 2012. *Terapi Musik: Tips-Tips Bagaimana Memaksimalkan Musik Sebagai TERapi untuk Mendongkrak Kecerdasan dan Semangat Belajar Anak*. Yogyakarta: Javalitera.

- Klapingleng, A. P. 2018. *Teori Musik Dasar*. Klaten. Intan Pariwara.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Press.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Penada Media Group
- Schunk, Dale H. 2012. *Learning Theoris: An Educational Perspective*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Giri, Ayu Ida Mastrika. 2017. *Klasifikasi dan Retrieval Musik Berdasarkan Genre (Sebuah Studi Pustaka)*. Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer Universitas Udayana Vol. X No. 1, April 2017 <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jik/article/download/39776/24172/> diakses pada 29 November 2019
- Halimah. Tanpa tahun. *Musik dalam Pembelajaran*. <https://media.neliti.com/media/publications/240757-musik-dalam-pembelajaran-277da7b2.pdf> diakses 29 November 2019.

Pemanfaatan musik padaa proses diskusi dalam pembelajaran kooperatif

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	belanegarari.com Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	2%
3	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	2%
4	media.neliti.com Internet Source	1%
5	ojs.unud.ac.id Internet Source	1%
6	es.scribd.com Internet Source	1%
7	taliabupomai.blogspot.com Internet Source	1%
8	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	1%

9	Submitted to Skyline High School Student Paper	1%
10	edoc.pub Internet Source	1%
11	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
12	lib.isi.ac.id Internet Source	1%
13	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	<1%
14	jurnal.ugm.ac.id Internet Source	<1%
15	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1%
16	repository.upi.edu Internet Source	<1%
17	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1%
18	nthataligansing.wordpress.com Internet Source	<1%
19	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 10 words

Exclude bibliography On